

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 Simpulan

*Badminton World Federation* merupakan organisasi internasional nonpemerintah di bidang olahraga bulu tangkis yang menaungi 193 negara anggota melalui asosiasi bulu tangkis nasional masing-masing negara, Indonesia diwakili oleh PBSI (Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia). Sejak berdiri pada tahun 1934, BWF terus berupaya menjadi badan olahraga bulu tangkis yang bergerak sesuai visi misi yang ada yaitu mengembangkan olahraga bulu tangkis serta mempopulerkan olahraga bulu tangkis ke seluruh dunia dengan melakukan banyak kegiatan seperti membantu penyelenggaraan turnamen bulu tangkis di setiap negara anggotanya sekaligus melakukan promosi tentang olahraga bulu tangkis di negara tersebut.

Peran *Badminton World Federation* terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Indonesia sudah terbilang sangat banyak sejak Indonesia menjadi negara anggota BWF seperti Indonesia dapat mengikuti seluruh kegiatan BWF di seluruh negara anggota BWF yaitu mengikuti turnamen internasional seperti *All England, French Open, Denmark Open, Thomas Uber Cup, Sudirman Cup, BWF World Championship* dan masih banyak lagi turnamen lainnya. Peran BWF sendiri terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2018 terbilang cukup banyak, setidaknya terdapat empat peran BWF dalam penelitian ini mulai dari berperan menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah *BWF World Championship 2015* di Jakarta dan *BWF World Junior Championship 2017* di Yogyakarta serta penyelenggaraannya yang sukses digelar lalu program *shuttle time* yang berjalan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi anak-anak usia sekolah di Indonesia yang berdampak kepada prestasi atlet junior Indonesia yang berhasil meraih juara umum dalam *BWF Junior World Championship* yang digelar di Yogyakarta, Indonesia, hingga BWF yang berperan penting sebagai aktor utama dalam penyelesaian kasus kecurangan yang dilakukan atlet

Indonesia pada tahun 2017. Menurut peneliti, Peran yang dilakukan BWF terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2018 terbilang cukup baik karena BWF berhasil menjadi instrumen, arena dan aktor independen.

BWF juga berperan penting dalam penerapan program *shuttle time* di Indonesia yang sudah dimulai sejak 2013. Setidaknya sudah ada ribuan pengajar yang mendapat sertifikat tutor *shuttle time* oleh BWF dan puluhan ribu peserta *shuttle time* rentang umur 5 hingga 15 tahun di Indonesia. Dengan adanya program ini maka Indonesia lebih terbantu dalam mencari bibit-bibit muda calon atlet dari usia dini seiring banyaknya minat anak-anak di Indonesia bermain bulu tangkis karena program *Shuttle Time* ini. Penerapan Program *Shuttle Time* di Indonesia sendiri menjadi bukti bahwa BWF sebagai organisasi internasional serius dalam menjalankan aktivitasnya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki organisasi. Bukti bahwa peranan *Badminton World Federation* sebagai organisasi internasional yang berhasil menjadi instrument, arena, hingga aktor independent saat BWF berhasil menyelesaikan kasus skandal pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh beberapa atlet Indonesia pada 2017. Saat mendapatkan laporan adanya kecurangan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh beberapa atlet Indonesia, BWF langsung menerima laporan tersebut dan memprosesnya. Hal ini sebagai wujud bahwa BWF berperan sebagai instrument bagi anggotanya yang merasa adanya kecurangan yang dilakukan beberapa pihak dalam bidang yang dinaungi organisasi internasional tersebut.

Setelah menerima laporan tersebut dan memprosesnya, BWF lalu membuat penyelidikan dan investigasi atas kasus tersebut melalui unit integritas yang dimilikinya dan melakukan wawancara pemeriksaan dengan para terduga pelaku serta meminta keterangan mereka lalu mengadakan panel. Hal ini membuat BWF berperan juga sebagai aktor independen yang bersifat netral dalam menangani kasus ini dengan membuat keputusan hukuman tanpa intervensi dari anggota internal maupun luar organisasi dengan membuat keputusan yang tegas. Tanpa memandang asal usul pelaku pelanggar kode etik

BWF akan diproses sesuai aturan yang berlaku di *Badminton World Federation*. Para atlet Indonesia yang terlibat sudah mendapat sanksi hukuman dari BWF dengan hukuman yang berbeda beda, mulai dari hukuman larangan terlibat aktivitas bulu tangkis beberapa tahun hingga seumur hidup. Atlet Indonesia juga mendapat hukuman denda sebesar ribuan dolar amerika hingga puluhan ribu dolar amerika sesuai dengan tingkat pelanggaran yang tiap atlet lakukan. Setelah mendapat vonis hukuman tersebut, 2 dari 8 atlet bulu tangkis Indonesia meminta bantuan perlindungan hukum dari PBS sebagai federasi olahraga bulu tangkis Indonesia agar membantu mereka mengajukan banding ke Badan arbitrase olahraga Internasional (CAS) dan PBSI bersedia membantu membantu kedua atlet tersebut untuk banding ke CAS (*Court of Arbitration Sport*).

Dari kedua bab pembahasan yang berisi analisis tentang Peran *Badminton World Federation* sebagai organisasi internasional nonpemerintah terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis Indonesia di dunia internasional selama periode tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa BWF telah melakukan 9 fungsi organisasi internasional sesuai dalam buku yang ditulis oleh Clive Archer tentang organisasi internasional yaitu, agregasi/ artikulasi, norma, rekrutmen, sosialisasi, pembuat peraturan, pelaksana peraturan, pengesah peraturan, informasi, hingga operasional yang telah dijalankan oleh BWF di Indonesia sehingga mendukung peran BWF yaitu BWF sebagai penentu agenda internasional, saat memilih Indonesia sebagai tuan rumah kejuaraan BWF, lalu BWF sebagai sumber legitimasi kolektif bagi aktivitas organisasi atau anggota secara individual seperti saat BWF mengadakan *Annual General Meeting*. BWF juga menjadi wadah bagi negara anggota termasuk Indonesia untuk membahas tujuan dan kebutuhan tiap negara dalam kepentingan bersama yaitu memajukan olah raga bulu tangkis di tingkat internasional.

## VI.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Badminton World Federation* perlu lebih mendengarkan aspirasi dari setiap negara anggotanya. Hal ini diperlukan karena hingga saat ini *Badminton World Federation* cenderung mengedepankan kepentingannya dan cenderung mengabaikan aspirasi yang dinilai *Badminton World Federation* merugikan. Kebijakan yang dikeluarkan *Badminton World Federation* tentang pembagian keuntungan tuan rumah turnamen *Badminton World Federation* yang menyatakan 80% keuntungan untuk *Badminton World Federation* dan 20% keuntungan untuk negara tuan rumah penyelenggara agar dikaji ulang karena terlalu memberatkan negara tuan rumah, khususnya Indonesia.
2. *Badminton World Federation* perlu memfokuskan pengembangan olahraga bulu tangkis lebih luas ke seluruh penjuru dunia, tidak hanya negara-negara asia saja, karena pada penyelenggaraan *BWF World Junior Championship 2017* di Yogyakarta, Indonesia yang keluar sebagai juara semuanya adalah atlet-atlet muda yang bersal dari negara-negara asia. Hal ini perlu dijadikan cambuk bagi *Badminton World Federation* agar segera melakukan pengembangan olahraga bulu tangkis yang lebih merata ke seluruh dunia.
3. *Badminton World Federation* perlu mensosialisasikan kembali tentang nilai-nilai dan aturan baik kode etik maupun hal hal yang dilarang dalam organisasi. Hal ini perlu dilakukan agar para anggota terhindar dari melakukan pelanggaran kode etik baik dari para atlet maupun dari para anggota asosiasi bulu tangkis tiap negara.
4. Saran peneliti untuk rekan-rekan mahasiswa hubungan internasional yang ingin melakukan penelitian tentang *Badminton World Federation* sebaiknya memiliki data-data yang mendukung penelitian terlebih dahulu karena *Badminton World Federation* kurang responsif dalam membantu penelitian tentang organisasi mereka.